

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mammary tumor yaitu sebuah kelompok sel-sel yang abnormal di payudara yang tumbuh berlipat ganda. Sel-sel ini kemudian menjadi bentuk massa/benjolan pada payudara. Sebuah referensi telah menjelaskan bahwa tumor payudara biasanya terbedakan jadi dua jenis yaitu, tumor ganas dan jinak. Tumor jinak tidak bisa menginfiltrasi jaringan disekitarnya, tidak berpindah ke organ lain, dan diantaranya tumbuh dengan lambat. Tumor ganas biasa disebut kanker payudara, dibandingkan dengan tumor jinak, tumor ganas kecepatan pertumbuhannya relatif lebih cepat, biasanya tumbuh dengan cara infiltrasi, invasi, destruksi bahkan berpindah ke jaringan sekitar. (Handayani et al., 2017)

Data menurut WHO (World Health Organization) kanker merupakan penyebab kematian ke dua di seluruh dunia, dengan presentase sekitar 9 juta kematian di tahun 2018. Sekitar kurang lebih 70% kematian yang disebabkan oleh kanker terjadi di negara berpendapatan menengah dan rendah. Kasus penderita ini tercatat 2,09 juta dan mengakibatkan 627.000 kematian. (WHO, 2018)

Berdasarkan dari angka prevalensi Riskesdas 2018 (Riset kesehatan dasar), di Indonesia angka kejadian tumor/kanker meningkat pada tahun 2013 menjadi 1,79% dari 1,4% per 1.000 penduduk di tahun 2018. Daerah dengan kanker payudara paling tinggi yaitu DIY dengan angka 4,86, Sumatera Barat 2,47, Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk. (Kemenkes RI, 2019)

Dari keseluruhan wanita usia subur/ WUS yang telah melakukan *Clinical Breast Examination* (pemeriksaan untuk mendeteksi kelainan pada payudara serta digunakan sebagai evaluasi tahap dini sebelum berkembang lebih lanjut) sebanyak 1,305% terdapat tumor/benjolan pada WUS. Hasil pemeriksaan CBE pada kabupaten/kota presentase tertinggi adalah Kota Semarang dengan 24,88%. (Dinkes Prov Jateng, 2019).

Penanganan tumor payudara memerlukan beberapa metode pengobatan, seperti pembedahan, terapi radiasi, terapi hormon, dan kemoterapi (Oteami, 2014). Pada pembedahan terdapat berbagai jenis cara pembedahan, Lumpektomi merupakan sebuah pembedahan konservasi payudara, sebab pembedahan dilakukan dengan hanya meninggalkan jaringan tubuh yang sehat kemudian mengangkat semua sel tumor atau kanker. Pada pasien akan dilakukan pembedahan lumpektomi jika ukuran payudara lebih besar dari kanker/tumor, dan setelah dilakukan operasi bentuk payudara masih mendekati aslinya. (Stoppler, 2020)

Masalah keperawatan yang dapat terjadi pada penderita tumor mammae pasca operasi yaitu; nyeri akut berhubungan dengan insisi bedah, gangguan pola tidur, gangguan integritas kulit/jaringan, cemas berhubungan dengan krisis situasi, resiko infeksi berhubungan dengan faktor resiko leukopenia. (Brunner & Suddarth, 2013)

Nyeri didefinisikan sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang serta pengalaman sensorik dan emosional, demikian pula kenyamanan yang disebabkan oleh keusakan jaringan yang potensial atau aktual yang dideskripsikan berupa kerusakan tersebut (Andarmoyo, 2013). Untuk mengurangi sensasi nyeri yaitu dengan melakukan tindakan non farmakologi dan farmakologi. Tindakan farmakologi melalui pemberian analgesik, sedangkan non farmakologi akan dilakukan berupa intervensi seperti teknik relaksasi, serta terapi lainnya. Tarik nafas dalam merupakan teknik relaksasi yang dapat menghasikan *endorfin* (zat mirip morfin yang disediakan oleh tubuh manusia, zat ini dapat mengurangi nyeri yang dirasa) agar bisa mengurangi perpindahan impuls pada sistem saraf pusat (Astuti, 2019).

Gangguan pola tidur yaitu terjadi gangguan waktu tidur seseorang akibat pada kualitas serta kuantitas waktu tidur seseorang akibat dari faktor luar. (PPNI, 2016). Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kenyamanan dan relaksasi, kenyamanan sangat penting untuk membuat seseorang mempengaruhi tidur. Untuk meningkatkan relaksasi dapat

dilakukan dengan menggunakan gaun tidur yang longgar dan mengatur posisi yang nyaman serta memastikan lingkungan hangat dan aman sesuai dengan kebutuhan dari individu. (Berman et al., 2012).

Resiko infeksi merupakan masalah yang harus segera diatasi, jika tidak segera ditangani akan berakibat fatal dan mungkin terjadi infeksi dan disertai demam, cara mengatasinya yaitu dengan memberi perawatan luka operasi setiap hari dengan mempertahankan teknik steril saat tindakan, dan pemberian antibiotik, hal ini akan mengurangi resiko infeksi pada pasien. (Susanti et al., 2016)

Peran perawat yaitu sebagai pelaksana dan pendidik. Peran sebagai pelaksana yaitu dalam memberi asuhan keperawatan yaitu memberikan tindakan manajemen nyeri, melakukan perawatan luka pada pasien pasca operasi lumpektomi dan manajemen pola tidur. Peran perawat sebagai pendidik yaitu mampu memberi edukasi pada pasien dan keluarga tentang perawatan luka serta pentingnya menjaga kebiasaan waktu tidur.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan *Tumor Mammae Dextra Post Lumpektomi* hari ke 0 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah ini bertujuan agar peneliti mampu memberi penjelasan mengenai asuhan keperawatan pada Ny. M dengan *Tumor Mammae Dextra Post Lumpektomi* hari ke 0

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan konsep dasar Tumor Mammae yang meliputi definisi, etiologi, klasifikasi, manifestasi klinis, patofisiologi, komplikasi dan penatalaksanaan.
- b. Mampu menjelaskan konsep asuhan keperawatan pada pasien tumor mammae yaitu meliputi pengkajian, diagnosa

keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi.

- c. Mampu menganalisa serta menjelaskan asuhan keperawatan pada Ny. M dengan Tumor mammae dextra yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

C. Manfaat Penulisan

Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh penulis diharapkan mampu memberikan, manfaat pada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan informasi maupun kepustakaan bagi mahasiswa dalam menerapkan teori asuhan keperawatan pasien dengan

2. Bagi Profesi Keperawatan

Agar perawat mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai standar praktik pada pasien *Tumor Mammae Dextra Post Lumpektomi*

3. Bagi Lahan Praktik

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan yang berkualitas pada pasien *Tumor Mammae Dextra Post Lumpektomi*

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat agar mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan tumor mammae dan penanganan *Tumor Mammae Dextra Post Lumpektomi*.